

SKRIPSI

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGIN PADA SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SIGIT BIMO NUGROHO
11481104219

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021



Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING PADA SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SIGIT BIMO NUGROHO
11481104219

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**



- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

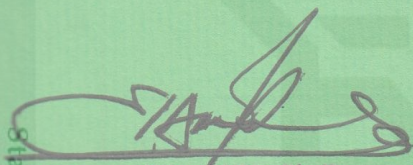
Nama : Sigit Bimo Nugroho

Nim : 11481104219

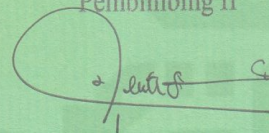
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,
Setelah diuji pada tanggal,

Pembimbing I


di Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph. D
NIP. 19730904 199903 1 003

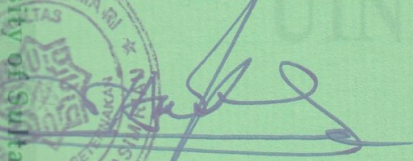
Pembimbing II



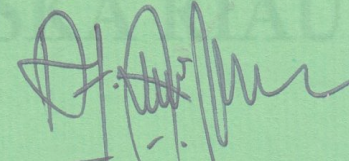
Penti Suryani, S.P., M.Si
NIK. 130 208 071

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan


di Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph. D
NIP. 19730904 199903 1 003

Ketua,
Program Studi Peternakan


Dewi Ananda Mucha, S.Pt., MP
NIP. 19730405 200701 2 027



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 06 April 2021

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ahmad Taufiq Arminuddin, S.P., M.Sc.	Ketua	1.
Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D	Sekretaris	2.
Penti Suryani, S.P., M.Si	Anggota	3.
Ir. Erniza Saleh, M.S	Anggota	4.
Evi Irawati, S.Pt., MP	Anggota	5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi, dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dengan bantuan tim dosen pembimbing dan hak publikasi karya tulis ini pada penulis, pembimbing I dan pembimbing II.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

Sigit Bimo Nugroho
11481104219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Sigit Bimo Nugroho dilahirkan di Desa Langsung Hulu, pada tanggal 12 Juni 1996. Lahir dari pasangan Ayahanda tercinta Parjiyo dan Ibunda tersayang Sutini. Merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 019 Langsung Hulu pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 05 Benai lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 02 Benai dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 mengikuti tes ujian ke perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dan diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bulan Juli sampai Agustus 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di lokasi Balai Embrio Ternak (BET) Bogor, Jawa Barat. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2019 di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada peternak yang bermitra dengan perusahaan. Pada tahun 2021 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”** Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang membawa umatnya dari masa yang kelam menuju masa yang cerah dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang dengan doanya sampai hari ini penulis masih diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diucapkan kepada Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.si., Ph.D sebagai pembimbing utama dan Ibu Penti Suryani, S.P., M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan, bantuan dan pengarahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan guna perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, April 2021

Penulis

Hal ini Dilarang untuk digunakan untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang melanggar hukum. Penulis bertanggung jawab atas isi dan bentuk skripsi ini. Penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau ketidakakuratan data yang disajikan dalam skripsi ini. Penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau ketidakakuratan data yang disajikan dalam skripsi ini. Penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau ketidakakuratan data yang disajikan dalam skripsi ini.

UIN SUSKA RIAU



ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING PADA SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Sigit Bimo Nugroho (11481104219)
Dibawah bimbingan Edi Erwan dan Penti Suryani

INTSARI

Beberapa usaha peternakan ayam broiler oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan dengan pola kemitraan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha ayam broiler berdasarkan aspek finansial dan aspek non-finansial, sistem pemanasan yang efektif menggunakan kayu bakar atau gas dan nilai perubahan maksimum dari perubahan harga jual dan harga pakan pada usaha ayam broiler. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, selama satu bulan yaitu bulan Maret 2020. Penelitian ini mengambil sampel 3 perusahaan, yakni PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia dan PT. Malindo Feedmill. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa total penerimaan selama satu periode tahun 2019 adalah sebesar Rp. 478.422.722 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 158.807.574. Total pendapatan selama satu periode di tahun 2019 adalah sebesar Rp. 18.786.507 dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.262. R/C rasio tertinggi terdapat pada peternak yang bermitra dengan PT. Mallindo Feedmill sebesar 1,06. R/C rasio terkecil terdapat pada peternak yang bermitra dengan PT. Japfa Comfeed dengan nilai R/C rasio 1,01. Data tersebut mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut layak untuk dijalankan karena sudah melampaui BEP unit maupun BEP rupiah. Selain itu, mayoritas peternak masih menggunakan kayu bakar sebagai pemanas kandang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dengan PT. Charoen Phokpand, PT. Japfa Comfeed dan PT. Malindo Feedmill di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Ayam Broiler, Kemitraan, Analisis Usaha, Total Penerimaan, Total Pendapatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip seluruh atau sebagian isi karya tulis ini untuk tujuan komersial atau untuk dipublikasikan.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
University of Sultan Syarif Kasim Riau



ANALYSIS OF BROILER LIVESTOCK BUSINESS IN PARTNERSHIP SYSTEM IN DISTRICT SENTAJO RAYA KUANTAN SINGINGI RIAU PROVINCE

Sigit Bimo Nugroho (11481204153)

Under the guidance Edi Erwan dan Penti Suryani

ABSTRACT

Several broiler chicken farms by the community in the Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency are carried out with a partnership pattern. The purpose of this study was to analyze the feasibility of a broiler chicken business based on financial and non-financial aspects, an effective heating system using firewood or gas and the maximum change value of changes in selling prices and feed prices in the broiler chicken business. This research was conducted in Sentajo Raya district, Kuantan Singingi Regency, for one month, namely March 2020. This study took samples of 3 companies, namely PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia and PT. Malindo Feedmill. The data used in this study are primary data and secondary data. The results obtained show that the total revenue for a period in 2019 is Rp. 478,422,722 with an average income of Rp. 158,807,574. The total income for one period in 2019 is Rp. 18,786,507 with an average income of Rp. 6,262. The highest R/C ratio is found in farmers who partner with PT. Mallindo Feedmill of 1.06. The smallest R/C ratio is found in farmers who partner with PT. Japfa Comfeed with an R / C ratio of 1.01. This data indicates that the three companies are feasible to run because they have already exceeded the BEP units and the rupiah BEP. In addition, the majority of farmers still use firewood for heating cages. The conclusion of this research is broiler chicken farming with a partnership with PT. Charoen Phokpand, PT. Japfa Comfeed and PT. Malindo Feedmill in Sentajo Raya district, Kuantan Singingi Regency has good prospects for development.

Keywords: Broiler, Partnership, Business Analysis, Total Revenue, Total Income

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang
UIN SUSKA RIAU
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Peneitian	4
1.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Hipotesis Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sejarah Perkembangan Ayam di Indonesia	5
2.2. Peternakan Ayam Ras Pedaging (<i>Broiler</i>) di Indonesia	5
2.3. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging	7
2.4. Analisis Ekonomi	7
2.5. Analisis Statistik Deskriptif	8
2.6. Analisis <i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR).....	8
2.7. Analisis Pemanasan Kandang	9
2.8. Analisis <i>Break Event Point</i> (BEP)	10
2.9. Sistem Kemitraan.....	11
2.10. Pengaruh Jumlah DOC (<i>Day Old Chick</i>) terhadap Pendapatan.....	11
2.11. Pengaruh Mortalitas terhadap Pendapatan	12
2.12. Pengaruh Bobot Panen terhadap Pendapatan	12
2.13. Pengaruh Lama Pemeliharaan terhadap Pendapatan.....	12
2.14. Biaya Penerimaan dan Pendapatan	13
III. MATERI DAN METODE	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2. Materi Penelitian	15
3.3. Metode Penelitian.....	15
3.4. Metode Pengumpulan Data	15
3.5. Variabel yang Diamati	16
3.6. Analisis Data	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	18
4.2. Gambaran Umum Perusahaan.....	19
4.3. Karakteristik Responden	21
4.4. Manajemen Teknis Pemeliharaan	21
4.5. Analisis Usaha.....	25



4.6. Perbandingan Penggunaan Kayu Bakar dan LPG.....	39
V. PENUTUP	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
1. Dirrang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.	Jumlah Populasi Ayam Pedaging di Provinsi Riau Tahun 2012-2020	2
4.1.	Biaya Sarana Produksi Ternak Tahun 2019 (Rp)	25
4.2.	Biaya Pembelian DOC pada Tahun 2019 (Rp)	26
4.3.	Biaya Pembelian Pakan pada Tahun 2019 (Rp).....	27
4.4.	Biaya Pembelian Pakan pada Tahun 2019 (Rp).....	27
4.5.	Biaya Operasional pada Tahun 2019 (Rp)	28
4.6.	Total Biaya Tahun 2019 (Rp).....	31
4.7.	Total Biaya Produksi pada Tahun 2019 (Rp).....	32
4.8.	Penerimaan Penjualan Ayam Tahun 2019 (Rp).....	31
4.9.	Penerimaan Penjualan Feses Ayam Tahun 2019 (Rp)	34
4.10.	Total Penerimaan Tahun 2019 (Rp)	35
4.11.	Total Pendapatan Tahun 2019 (Rp).....	36
4.12.	<i>Break Event Point</i> Tahun 2019 (Rp)	37
4.13.	<i>Break Event Point</i>	38
4.14.	Perbandingan Efisiensi Penggunaan Pemanas Kayu Bakar dan LPG	41

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
4.1	Peta Kecamatan Sentajo Raya.....	18
4.2	Pemanas Gasolec.....	39
4.3	Pemanas Kayu Bakar	40

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan meningkatnya *issue* globalisasi, maka untuk menjaga stabilitas sosial ekonomi Indonesia dalam jangka panjang diperlukan perkembangan sektor strategis. Salah satu yaitu usaha peternakan unggas di Indonesia yang semakin berkembang, hal ini tercermin dari posisinya sebagai usaha yang handal, karena memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan penopang sektor industri.

Usaha ternak ayam pedaging merupakan usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara profesional mampu meningkatkan produksi dan produktivitas peternak ayam (Kurniati, 2014). Pembangunan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) untuk meningkatkan produksi daging sangat dirasakan manfaatnya, terutama untuk menjadi barang substitusi daging sapi impor yang dalam jumlah besar dan harga relatif mahal, serta untuk penyediaan daging bagi masyarakat dengan harga murah, sehingga konsumsi protein hewani masyarakat juga dapat meningkat (Hartono, 2003).

Budidaya ayam ras pedaging, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan biayanya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing, pertumbuhan daging ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain Yemima (2014). Selain itu, keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,56 kg/ekor.

Ayam pedaging kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk di kembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut ini Tabel 1.1. menunjukkan data jumlah populasi ayam pedaging di provinsi Riau tahun 2012-2020.



Tabel 1.1. Jumlah Populasi Ayam Pedaging di Provinsi Riau Tahun 2012-2020

Tahun	Jumlah (ekor)
2012	38 165 987
2013	36 930 599
2014	39 987 136
2015	39 304 056
2016	46 266 787
2017	86 606 102
2018	83 691 805
2019	96 875 647
2020	90 784 286

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2020

Kabupaten Kuantan Singingi adalah daerah yang saat ini sedang berkembang di Provinsi Riau, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Kabupaten Kuantan Singingi juga termasuk daerah yang mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging. Berdasarkan Dinas Peternakan Provinsi Riau tahun 2020 bahwa potensi peternakan terbesar berasal dari ayam ras pedaging, peternakan ayam ras pedaging di kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah produksi 4.087.031 ekor.

Usaha peternakan ayam pedaging di wilayah Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi telah berdiri sejak lama. Sejauh ini usaha peternakan ayam pedaging ada yang berjalan lancar dan ada yang tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perubahan harga jual ayam dan harga input. Faktor resiko ini berdampak pada nilai kriteria kelayakan usaha dan penilaian kelayakan bisnis ayam pedaging yang dijalankan, adanya risiko yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada beberapa variabel dalam usaha, akan mempengaruhi kelayakan usaha tersebut. Variabel yang memiliki proporsi biaya paling besar pada peternakan ayam pedaging adalah harga jual dan kenaikan harga pakan.

Perubahan harga jual sering terjadi selama bisnis berjalan, hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang didasari harga pasar. Kenaikan harga pakan juga kerap ditemui peternakan dalam menjalankan usahanya. Kenaikan harga ini kemungkinan terjadi dikarenakan peternakan ayam ras pedaging yang ada di kecamatan sentajo raya ini memperoleh pakan dari perusahaan pakan ternak yang menjual pakan dengan harga yang didasari oleh harga bahan baku, jika harga bahan baku pakan meningkat maka harga pakan juga akan meningkat.



Penurunan harga jual dan kenaikan harga pakan ini akan berdampak pada penerimaan penjualan ayam sehingga apabila penerimaan penjualan menurun, peternakan akan mengalami kerugian. Hoddi dkk.(2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Maka dari itu peternak harus melakukan kerja samadengan perusahaan untuk menjamin harga pakan dan menjamin pemasaran dari ayam ras pedagingtersebut.

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Nazim, 2013).

Dalam proses pembesaran ayam ras pedaging pemilik usaha sering kali bimbang dalam menentukan perlakuan yang harus diterapkan terhadap pemanasan anak ayam yang berumur 1 hingga 12 hari terkait dengan biaya awal dan pendapatan. Pemanasan anak ayam dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, pemanasan dengan gas atau pemanasan dengan serbuk gergaji. Kedua perlakuan ini membutuhkan biaya investasi yang berbeda dan mempengaruhi manfaat bersih yang diterima. Pengaruh dari perubahan teknologi ini adalah perubahan biaya variabel selama proses produksi dan biaya pakan. Saat ini pemilik usaha menggunakan teknologi pemanasan dengan kayu bakar dan ada juga pemanas otomatis menggunakan gas, namun pemilik sedang mempertimbangkan perubahan teknologi pemanasan tersebut.

Menurut Saragih, (2009) pemanasan menggunakan arang atau kayu bakar sangat signifikan karena alat yang digunakan hanya drum bekas yang dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga dapat menghidupkan api di dalam kandang. Pemanasan menggunakan gas (*gasolec*) merupakan pemanasan yang bagus untuk sistem kandang *open house*. Suhu yang dihasilkan oleh pemanasan *gasolec* sangatlah terjamin untuk memenuhi kebutuhan suhu yang dibutuhkan oleh ayam.Keunggulan dari alat pemanasan *gasolec* ini adalah penggunaan yang praktis atau mudah dan bisa disesuaikan dengan temperatur yang dibutuhkan ayam, karena dengan menggunakan regulator peternak dapat menyesuaikan suhu



tersebut. Karena itu, perlu dilakukan analisis nilai manfaat bersih tambahan atas perubahan teknologi dari pemanasan dengan menggunakan kayu bakar ke teknologi pemanasan dengan menggunakan gas. Yunus *et al*, (2007) menyatakan kandang yang baik menentukan berhasil tidaknya dalam pemeliharaan, mengingat kesehatan ternak juga tergantung dari kenyamanan hidupnya dalam kandang.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu untuk melakukan analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras pedaging pada sistem Kemitraan di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dalam perencanaan pengembangan usaha berupa perubahan teknologi.

I.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan usaha ayam ras pedaging berdasarkan aspek finansial dan aspek non-finansial.
2. Mengetahui sistem pemanas yang efektif menggunakan kayu bakar atau gas.
3. Mengetahui nilai perubahan maksimum dari perubahan harga jual dan harga pakan pada usaha ayam ras pedaging.

I.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antar lain :

1. Bagi pihak pengelola peternakan dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk mengembangkan usahanya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diterima selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca, hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai kelayakan usaha ayam ras pedaging.

I.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah usaha peternakan ayam ras pedaging layak untuk terus dikembangkan di Kecamatan Sentajo Raya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perkembangan Ayam Ras Pedaging di Indonesia

Ayam *broiler* atau ayam ras pedaging merupakan jenis ayam ras unggul hasil persilangan antara ayam *Cornish* dengan *Plymouth Rock* (Lutfianto, 2009). Rahayu (2011) menyatakan bahwa ayam jinak yang kini banyak dipelihara manusia berasal dari ayam liar. Proses penjinakan ayam ini diperkirakan terjadi seumur dengan adanya manusia di bumi. Keturunan ayam yang telah jinak kemudian di kawinkan melalui persilangan oleh manusia. Rahayu (2011) menyatakan bahwa hirarki klasifikasi ayam termasuk kedalam kingdom Animalia, subkingdom Metazoa, filum Chordata, subfilum Vertebrata, kelas Aves, ordo Galliformes, famili Phasianidae, genus *Gallus*, spesies *Gallus gallus*.

Usaha pemeliharaan dan peternakan ayam mulai berkembang pesat di Amerika dan Eropa pada abad ke-19 melalui penyilangan atau perkawinan antara ayam dan diarahkan untuk mendapatkan kelompok jenis ayam ternak baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pada tahun 1935, ditemukan *strain* ayam dengan kecepatan pertumbuhan badan yang tinggi melalui penggunaan konversi pakan yang hemat. *Strain* ayam tersebut dikenal sebagai ayam pedaging. Pada awalnya, ayam pedaging berusia 8 minggu hanya mampu mencapai berat 0.72kg. Dengan penelitian dan percobaan genetis yang terus-menerus, pada tahun 2010, mampu dihasilkan pedaging ayam broiler berbobot 1.65 kg pada umur 32 hari (Rahayu 2011). Ayam pedaging ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an, dimana pemegang kekuasaan merencanakan panggalakan konsumsi daging ruminansi yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam pedaging telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihan. Salah satunya adalah pada umur 5 sampai 6 minggu sudah bisa dipanen (Suparman, 2017).

2.2. Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) di Indonesia

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan usaha ayam pedaging adalah untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku usaha. Namun perlu adanya perhatian terhadap keamanan dan kenyamanan, baik untuk peternakan itu sendiri maupun



lingkungan sekitar. Untuk mengurangi gangguan terhadap lingkungan, maka manajemen budidaya peternakan harus terus diperbaiki.

Zulfanita(2011), menyatakan bahwa ayam pedaging adalah istilah untuk menyebutkan *strain* ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Menurut Rahmadani(2009), karakteristik pedaging merupakan strain unggul yang berasal dari daerah subtropis dan produktivitasnya tidak dapat disamakan bila dipelihara di daerah tropis. Faktor lingkungan, genetika dan manajemen pemeliharaan menjadi penghambat dalam pencapaian produksi, kemudian untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha yang diperlukan diantaranya dengan pemberian makanan yang bergizi tinggi, perbaikan manajemen dengan pemberian temperatur lingkungan pemeliharaan yang optimal

Rahayu (2011) menyatakan bahwa pola budidaya pada ayam ~~broiler~~ pedaging sudah sangat intensif dan masuk ke industri peternakan walaupun bila dikaji secara mendalam, mungkin tidak meningkatkan daya tahan pangan nasional karena semuanya masih serba impor (bibit, pakan, teknologi). Apabila ditinjau dari segi pakan, jagung yang merupakan bahan baku utama pakan ayam umumnya masih impor. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ternak ayam pedaging di dalam negeri memberi kontribusi untuk menaikkan konsumsi protein hewani. Perkembangan usaha ayam broiler di Indonesia terbilang cepat, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang menggarap sektor pasca panen ayam ~~broiler~~ pedaging guna menaikkan selera masyarakat dalam mengonsumsi daging ayam. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain membuat berbagai macam makanan olahan daging ayam siap saji seperti bakso ayam, *nugget* ayam, sosis ayam, dan *spicy* ayam.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Riau tahun 2020 bahwa potensi peternakan terbesar berasal dari ayam ras pedaging, peternakan ayam ras pedaging di kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah produksi 4.087.031 ekor, dengan jumlah yang relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Riau mengiangat sumber daya peternakan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui kembali, sehingga dapat dijamin dari sisi keberlanjutan.



2.3. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Usaha ternak ayam pedaging di bagi menjadi dua pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan resiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Supriyatna dkk, 2006).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha peternakan ayam pedaging tetap dikelola secara mandiri oleh sebagian besar peternak ayam ras pedaging yaitu: 1. Pemeliharaanya cukup mudah; 2). Waktu pemeliharaan relatif singkat (\pm 4 minggu) karena sistem pemasarannya dalam bentuk ekor; dan 3). Tingkat pengembalian modal relatif cepat. Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu: 1). Sarana produksi kurang; 2). Manajemen pemeliharaan/keterampilan peternak yang belum memadai; 3). Modal relatif terbatas; 4). Resiko pemasaran/penjualan cukup besar. 5). Usaha tergantung situasi dan cenderung spekulatif, dimana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi besar pula kemungkinan untuk menderita kerugian.

Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam pedaging yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam ras pedaging yang selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa: DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: 1). Tersedianya sarana produksi peternakan; 2). Tersedia tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran terjamin.

2.4. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi adalah dimana proses kelemahan dan kekuatan suatu ekonomi. Analisis ekonomi penting untuk memahami kondisi ekonomi yang tepat. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila



suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar atau kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya: sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misal: pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Menurut Rasyaf (2001) bahwa biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya-biaya lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

2.5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada (Hasan, 2001). Menurut Sugiyono (2004) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2.6. Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Menilai tentang layak atau tidaknya suatu usaha dengan pengukuran menggunakan kriteria investasi yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Net Benefit Cost*



Ratio (Net B/C), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PP). Indikator kelayakan usaha peternakan ayam diukur dari pendapatan yang dihasilkan, yaitu hasil dari penerimaan dikurangi biaya produksi (Nursinah dkk, 2012). Soeharjo dan Patong (1994) menyatakan bahwa *R/C ratio* adalah penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha tani.

Metode BCR adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan total manfaat yang telah diidentifikasi selama umur investasi direncanakan dengan total biaya yang semuanya dinyatakan dalam tahun ke-0 (*Present Value*). *Cost Benefit Ratio* juga dikenal dengan Analisis Biaya Manfaat. Suparmoko 1989 dalam Suharyanti, (2018) menyatakan Analisis biaya manfaat dapat diikhtisarkan bahwa analisis ini dapat digunakan untuk mengavaluasi proyek-proyek yang mengganggu lingkungan hidup dan kepentingan umum. Hal yang diperhatikan dalam metode ini adalah Tahun ke-0 atau tahun dimulainya investasi, umur investasi (N) dalam hal ini berapa lama investasi direncanakan dan dilakukan, dan suku bunga investasi (i).

2.7. Analisis Break Event Point (BEP)

Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009) analisis *Break Even Point* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung.

Selain itu menurut Prawirosentono (2001) analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi. Herjanto (2008) menyatakan, analisis pulang pokok (*break-even analysis*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok (*break even point*, BEP). Menurut



Henry Simamora (2012) BEP adalah volume penjualan di mana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba atau rugi bersih.

2.8. Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma (Ratnasari, 2015). Pola kemitraan ayam pedaging banyak dipilih karena keterbatasan sumberdaya di semua pihak, pergeseran posisi pelaku utama dari pemerintah dan swasta kepada masyarakat dan persoalan yang kompleks dan kronis. Linton (1997) menyatakan, bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Selanjutnya dijelaskan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberi keuntungan. Maksud dan tujuan dari pola kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil di bidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000).

Motivasi kerjasama dalam hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang kesinambungan kerjasama antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, karena tanpa adanya motivasi dari kedua belah pihak maka kelanggengan kerjasama tidak akan tercapai. Menurut Yulianti (2012) faktor pendorong peternak untuk ikut pola kemitraan adalah:

1. Tersedianya sarana produksi peternakan.
2. Tersedia tenaga ahli.
3. Modal kerja dari inti.
4. Pemasaran terjamin.

Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak. Usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Sentajo Raya ini pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan sebagai penunjang pendapatan total keluarga. Abidin (2002) menyatakan bahwa dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti

DOC, pakan ternak, vaksin, *feed suplement* dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam (pedaging kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan. Perusahaan peternakan ayam ras pedaging yang ada di kabupaten Kuantan Singingi provinsi Riau antara lain : PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia dan PT Malindo Feedmill.

2.9. Pengaruh Jumlah *Day Old Chick* (DOC) Terhadap Pendapatan

DOC berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Sentajo Raya. Keadaan ini disebabkan karena dengan penambahan 1 ekor DOC secara otomatis akan menambah pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan ini. Lebih lanjut dinyatakan oleh Rasyaf (1995) bahwa biaya bibit (DOC) merupakan biaya yang cukup besar dalam suatu usaha peternakan ayam pedaging. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para pelaku yang terlibat dalam mengusahakannya (Fuad, 1997).

Ciri-ciri anak ayam umur sehari (DOC) menurut SNI, (2013) yaitu kondisi fisik sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, paruh normal, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, perut tidak kembung, sekitar pusar dan dubur kering serta pusar tertutup. Warna bulu seragam sesuai dengan warna spesifikasinya, kondisi bulu kering dan mengembang. Bobot kuri (DOC) di penetasan per ekor minimal 35g. Umur kuri (DOC) sampai di konsumen maksimum 48 jam.

2.10. Pengaruh Mortalitas terhadap Pendapatan

Pengaruh mortalitas terhadap tingkat pendapatan berpengaruh sangat signifikan, dikarenakan mortalitas berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sentajo Raya. Keadaan ini disebabkan karena mortalitas akan mempengaruhi tingkat kepadatan pada kandang, dengan tingkat kepadatan kandang yang tidak terlalu tinggi ayam akan memperoleh pertambahan bobot badan yang sangat bagus dan optimal. Yunus et al. (2007). Kandang yang baik menentukan berhasil tidaknya dalam pemeliharaan, mengingat kesehatan ternak juga tergantung dari kenyamanan hidupnya dalam



kandang. Suwarta *dkk.*(2012), keadaan tersebut menunjukkan bahwa penambahan luas kandang (volume usaha) mengakibatkan pendapatan usaha ternak ayam pedaging semakin bertambah.

2.11. Pengaruh Bobot Panen terhadap Pendapatan

Pengaruh bobot panen terhadap pendapatan berpengaruh sangat signifikan dikarenakan bobot panen pada peternakan ayam pedaging di Kecamatan Sentajo Raya ini berbeda-beda sehingga bobot panen sangat berpengaruh terhadap pendapatan, harga ayam pedaging para peternak ini juga berbeda tergantung pada perusahaan. Terkadang proses panen pada peternak ayam pedaging ini juga ada yang mundur sehingga bobot panen ada yang melebihi dari bobot panen biasanya. Menurut Yemima (2014), keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5-1,56 Kg/ekor.

2.12. Pengaruh Lama Pemeliharaan terhadap Pendapatan

Pengaruh lama pemeliharaan terhadap pendapatan tidak signifikan. Lama pemeliharaan pada ternak ayam ras di Kecamatan Sentajo Raya tidak begitu sama. Lama pemeliharaan tergantung perusahaan yang sudah siap mengambil ke peternak. Rata-rata pemeliharaan para peternak ayam broiler di Kecamatan Gunung Pati berkisar antar 32-35 hari dalam satu periode. Menurut Yemima (2014), keunggulan ayam pedaging adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam pedaging sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor. Ayam pedaging merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Fitrah, 2013).

2.13. Biaya Penerimaan dan Pendapatan

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi, biaya pengadaan bibit, vaksin, obat-obatan, pakan, dan lainnya sebagainya. (Soekartawi, 2006).



Rasyaf (2001) menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan iaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikelurakan karena ada ayam dipeternakan atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Penerimaan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana : TR = Total penerimaan (Rp/priode)

P_y = Harga jual produksi (Rp/priode)

Y = Jumlah produksi (Rp/priode)

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai hasil produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual hal ini dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2004).

Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi diperoleh dengan harga jual. Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Dalam menganalisis pendapatan, diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya mempunyai sifat penambah atau kenaikan kekayaan pemilik perusahaan, termasuk dalam bentuk tagihan. Pendapatan dapat terjadi



2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap saat dan dapat pula terjadi pada waktu tertentu atau secara berkala. Bentuk-bentuk pendapatan yang sering terjadi setiap saat dapat berupa hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan bentuk-bentuk pendapatan yang sering terjadi setiap saat dapat berupa hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan bentuk-bentuk pendapatan yang sering terjadi pada waktu tertentu dapat berupa pendapatan bunga, sewa dan lain-lain.

Suharti (2003) menambahkan bahwa, pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti utang, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya, yang meliputi pendapatan kotor dan bersih. Dalam analisis pendapatan peternak pola kemitraan ayam pedaging ada dua pendapat yaitu: pendapatan kotor perusahaan inti-plasma (*Gross Farm Income*) dan pendapatan bersih peternak plasma (*Net Farm Income*). Pendapatan kotor yaitu nilai produksi komoditas perusahaan secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih merupakan penerimaan atau total semua keuntungan yang diperoleh selama produksi ayam pedaging dan tanpa melakukan potongan apa pun (Kadarsan, 1995).

Soekartawi dkk. (1997) menyatakan bahwa, pendapatan kotor merupakan hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam analisi pendapatan, sedangkan pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total total pendapatan. Pendapatan ini adalah untuk memperlihatkan sejelas mungkin berapa besar pendapatan dari hasil operasional dan pendapatan-pendapatan lain di perusahaan tersebut, untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu.

UIN SUSKA RIAU

III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, selama satu bulan yaitu bulan Maret 2020.

3.2. Materi Penelitian

Materi Penelitian ini melibatkan 3 perusahaan, dimana dalam 1 perusahaan digunakan 10 peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan PT. Charoen Pokphand, PT. Japfa Comfeed Indonesia dan PT. Malindo Feedmill di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara survei, dimana hasilnya akan mengetahui data analisis pendapatan peternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan dengan sejumlah perusahaan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapatkan berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara langsung dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla dkk, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ne}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

ne = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) = 0,01

Usaha yang diamati adalah usaha peternakan ayam ranpedaging pada sistem kemitraan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik peternakan yang bermitra dengan perusahaan. Data primer yang diperlukan antara lain

karakteristik responden, manajemen pemeliharaan, serta komponen pendapatan dan biaya usaha. Data sekunder diperoleh dari catatan produksi peternak.

Jenis wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

3.5. Variabel yang Diamati

Untuk Mencapai tujuan penelitian maka variabel dan data yang diamati adalah :

1. Perhitungan total biaya produksi, variabel dan data yang diukur meliputi, biaya sarana produksi peternakan (bibit, pakan, dan obat-obatan) dan biaya oprasional meliputi : baiaya tenaga kerja, biaya sekam/serbuk gergaji, biaya pemanas kandang, niaya listrik, biaya penyusutan dan peralatan, biaya persiapan kandang, biaya lain-lain.
2. Perhitungan penerimaan meliputi : penjumlahan dari penjualan ayam, bonus *Feed Conversion Ratio* (FCR), bonus *mortality* / kematian, penjualan kotoran ayam.
3. Perhitungan pendapatan peternak, dengan cara menghitung antara selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
4. Mengetahui sistem pemanas apa yang digunakan, menggunakan gas atau kayu bakar.
5. Perubahan pada harga pakan dan harga penjualan ayam.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel.

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak dari usaha ayam ras pedaging digunakan rumus menurut Soekartawi (2006):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Total (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR)

BCR dihitung dengan rumus menurut Freddy (2006) sebagai berikut:

$$BCR = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Cost}}$$

Keterangan :

PV *Benefit* = *Present Value* dari *benefit*

PV *Cos* = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan BCR yaitu :

BCR > 1 : Artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

BCR = 1 : Artinya antara biaya dan manfaat proyek impas sehingga diserahkan kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

BCR < 1 : Artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

3. Analisis Break Event Point (BEP)

Menurut Pasaribu (2012), cara perhitungan *Break Event Point* (BEP)

Penerimaan adalah sebagai berikut :

$$BEP = \frac{TVC}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

S = Penerimaan (Rp)

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Kerjasama kemitraan antara peternak dengan PT. Charoen Phokpand, PT. Japfa Comfeed dan PT. Malindo Feedmill layak untuk dijalankan karena R/C rasio > 1 .
2. Peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan pemanas kandang dengan kayu bakar dibandingkan gas.
3. Naik turunnya harga pakan berpengaruh pada pendapatan peternak.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar peternak dapat mempertahankan usaha peternakannya.
2. Untuk meningkatkan keuntungan dapat dilakukan dengan cara menambah populasi ayam pedaging pada periode berikutnya.
3. Untuk dapat menurunkan tingkat jumlah BEP dan mempercepat pencapaian titik BEP, dapat dilakukan dengan meningkatkan harga jual dan menurunkan total biaya produksi, seperti pengurangan konsumsi pakan ketika sudah melewati masa panen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Cetakan Pertama. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Firdaus dan Arianti, 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Journal of Economics*. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. (2) : 2-6.
- Fitrah, H. 2013. Analisis *Break Even Point* Usaha Peternakan Ayam *Broiler* (pedaging) di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin. *Jurnal Enviro Scienteae*. 9: 72-80
- Freddy, R. 2006. *Bussines Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fuad, Y. 1997. *Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Kanisius. Jakarta
- Hartono G. 2003. Analisis Penawaran Ayam Pedaging (*Broiler*) di Tingkat Petani. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Pertanian Agros*. 16(2): 442-450.
- Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kurniati, S.A. 2014. Peran Sektor Peternak Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 16(3): 171.
- Linton, I. 1997. *Kemitraan (Meraih Keuntungan Bersama)*. Halira, Jakarta.
- Luthfianto, A. L. 2009. Perbaikan Sistem Ventilasi Kandang Broiler (Studi Kasus di Peternakan Broiler, Desa Saradula Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Murti, A. P., B. Hartono dan Z. Fanani. 2015. Elastisitas Produksi Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Blitar. *J-PAL*. 6(2): 123-132.



Nazim, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam *Broiler* pada Pola Kemitraan yang Berada Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Parasdy, W., S. Mastuti, dan O.E. Djatmiko. 2013. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Niaga Petelur di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (Financial Business of Analysis of Farm Comercial Laying Chichen Sub-District of Kademangan, District of Blitar). *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(1):88-98.

Pasaribu A. M. 2012. *Evaluasi proyek Agribisnis*. Lily Publisher. Depok.

Rahayu. 2011. *Panduan Lengkap Ayam*. Jakarta (ID): Penebar Swada.

Rahmadani, V. 2009. Pengaruh Ketinggian Lokasi Kandang dan Kandungan Energi Metabolis Ransum Terhadap Organ Fisiologis Ayam *Broiler* Penderita Sindroma Slow Growth. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.

Rasyaf, M. 1995. *Beternak Ayam Broiler (pedaging)*. Cetakan Ke-11. Penebar Swadaya. Jakarta

Rasyaf. 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius. Yogyakarta.

Ratnasari, R., W. Sarengat dan A. Setiadi. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam *Broiler* pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. *Animal Agriculture Journal*. 4(1): 47-53.

Saragih, S. 2009. Manajemen Budidaya Ayam *Broiler*. <http://Ayampotongsiantar.blogspot.com/2016/11/pemanasan-yang-baik-ayam-broiler.html?m=1>. Diakses November 2019.

Sevilla, Consuelo G. 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City

SNI. 2013. Bibit Niaga (*final stock*) Umur Sehari/Kuri (*day old chick*)-Bagian 1: Ayam Ras Tipe Pedaging.

Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya*. Akademika Pressindo, Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



Sofia, E. Abdurrachim. 2015. Kajian Aspek Ekonomis Penggunaan Heat Pump Sebagai Pemanas Alternatif pada Kandang Peternakan Ayam Broiler Sistem Tertutup. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*. (016), 1-5.

Suharyanti,D. 2018. Analisis Cost-Benefit Pengembangan Pantai Ngedan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.

Suparman, 2017.Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majane.*Skripsi*.Jurusan Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Suwarda,Irham dan S. Hartono.2012. Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Kabupaten Sleman.*Jurnal Agrika*. 6(1): 65-85

Tohar, M. 2002. *Membuka Usaha Kecil*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Tuffour,M and B.A. Oppong. 2012. Profit Efficiency in Broiler Production: Evidence from Greater Accra Region of Ghana. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 2(1): 23-32

Wijayanto.N., Z. Fanani dan B. A.Nugroho. 2014. Analisis Kinerja Finansial Peternakan Broiler Antara Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri (Studi Kasus di Kabupaten Jombang). *Jurnal Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya*.<http://fapet.ub.ac.id>.

Yemima, 2014.Analisis Usaha Peternakan Ayam *Broiler* pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah.*Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 3(1): 27-32

Yulianti, F. 2012. Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam *Broiler* di Kota Banjar Baru.*Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4(1): 65-72.

Yunus, M., M. A. Saade dan K. Ekasari. 2007. Analisis Usaha Peternakan Ayam *Broiler* (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kelurahan Boronghae, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa). *Jurnal Agripola*. 3(1): 54-59.

Zulfanita, E.M. Roisu, dan D.P. Utami. 2011. Pembatasan Ransum Berpengaruh terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam *Broiler* pada Periode Pertumbuhan.*Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 7(1): 59-60.

Responden	Harga DOC	Populasi	Jumlah	Pakan	Harga	Jumah	obat-obatan
1	5.000	7.000	35.000.000	18.557	7.000	129.899.000	1.300.500
2	5.000	6.500	32.500.000	17.232	7.000	120.624.000	1.255.000
3	5.000	5.000	25.000.000	13.255	7.000	92.785.000	987.600
4	5.000	7.000	35.000.000	18.450	7.000	129.150.000	1.287.000
5	5.000	5.000	25.000.000	13.087	7.000	91.609.000	956.000
6	5.000	5.500	27.500.000	13.665	7.000	95.655.000	1.025.000
7	5.000	6.000	30.000.000	16.225	7.000	113.575.000	1.156.000
8	5.000	5.000	25.000.000	13.556	7.000	94.892.000	925.000
9	5.000	5.500	27.500.000	14.098	7.000	98.686.000	987.560
10	5.000	5.000	25.000.000	13.600	7.000	95.200.000	876.300
jumlah	50.000	57.500	287.500.000	151.725	70.000	1.062.075.000	10.755.960
rataan	5.000	5.750	28.750.000	15.173	7.000	106.207.500	1.075.596

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Kelayakan Usaha PT. CPI

Fix Cost

Biaya Operasional

Responden	Listrik	Kayu Bakar	LPG	Sekam	Gula Merah	Bensin	Upah	Jaminan	Tenaga Kerja	Sewa lahan	Lain-lain
1	1.200.000	0	8.150.000	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	3.669.858	5.000.000	1.000.000
2	1.250.000	1.200.000	0	1.200.000	200.000	180.000	500.000	0	3.318.525	5.000.000	1.000.000
3	1.000.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.454.798	5.000.000	1.000.000
4	1.100.000	0	8.213.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	3.548.160	5.000.000	1.000.000
5	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.261.283	5.000.000	1.000.000
6	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.505.600	5.000.000	1.000.000
7	1.000.000	0	8.190.800	900.000	200.000	180.000	500.000	0	3.251.280	5.000.000	1.000.000
8	950.000	1.200.000	0	1.100.000	200.000	180.000	500.000	0	2.561.490	5.000.000	1.000.000
9	1.000.000	0	8.125.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	2.947.581	5.000.000	1.000.000
10	1.120.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.215.950	5.000.000	1.000.000
jumlah	10.520.000	7.200.000	32.678.800	10.600.000	2.000.000	1.800.000	5.000.000	0	28.734.525	50.000.000	10.000.000
rataan	1.052.000	1.028.571	8.169.700	1.060.000	200.000	180.000	500.000	0	2.873.453	5.000.000	1.000.000

Penerimaan Penjualan Ayam

Responden	Populasi	Jumlah Terpanen	Berat terpanen	Berat Rata-rata	Harga
1	7.000	6.834	12.233	1,79	207.958.620
2	6.500	6.321	11.062	1,75	188.049.750
3	5.000	4.597	8.183	1,78	139.105.220
4	7.000	6.720	11.827	1,76	201.062.400
5	5.000	4.357	7.538	1,73	128.139.370
6	5.500	4.800	8.352	1,74	141.984.000
7	6.000	5.890	10.838	1,84	184.239.200
8	5.000	4.770	8.538	1,79	145.151.100
9	5.500	5.369	9.825	1,83	167.029.590
10	5.000	4.345	7.387	1,70	125.570.500
Jumlah	57.500	54.003	95.782	17,71	1.628.289.750

Penerimaan Penjualan Feses

Responden	Populasi	feses	Harga	Jumlah
1	7.000	350	10.000	3.500.000
2	6.500	330	10.000	3.300.000
3	5.000	250	10.000	2.500.000
4	7.000	350	10.000	3.500.000
5	5.000	250	10.000	2.500.000
6	5.500	270	10.000	2.700.000
7	6.000	300	10.000	3.000.000
8	5.000	250	10.000	2.500.000
9	5.500	275	10.000	2.750.000
10	5.000	250	10.000	2.500.000
Jumlah	57.500	2.875	100.000	28.750.000,00
rataan	5.750	288	10.000	2.875.000,00

TOTAL BIAYA	157.096.820
TOTAL PENERIMAAN	165.703.975
TOTAL PENDAPATAN	8.607.155
R/C	1,05
BEP UNIT	9.240
BEP RP	157.080.000

Undang-Undang

p sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

nya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
ak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

umkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Analisis Kelayakan Usaha PT. Japfa Comfeed Fix Cost

Responden	Harga DOC	Populasi	Jumlah	Pakan	Harga	Jumah	obat-obatan
1	5.300	5.000	26.500.000	13.245	7.200	95.364.000	897.554
2	5.300	5.500	29.150.000	14.320	7.200	103.104.000	1.100.000
3	5.300	5.000	26.500.000	13.255	7.200	95.436.000	987.600
4	5.300	6.000	31.800.000	15.436	7.200	111.139.200	1.232.190
5	5.300	5.000	26.500.000	13.087	7.200	94.226.400	956.000
6	5.300	5.500	29.150.000	13.665	7.200	98.388.000	976.000
7	5.300	6.000	31.800.000	16.225	7.200	116.820.000	1.152.000
8	5.300	5.000	26.500.000	13.556	7.200	97.603.200	976.000
9	5.300	5.500	29.150.000	14.098	7.200	101.505.600	989.000
10	5.300	5.000	26.500.000	13.600	7.200	97.920.000	900.000
jumlah	53.000	53.500	283.550.000	140.487	72.000	1.011.506.400	10.166.344
rataan	5.300	5.350	28.355.000	14.049	7.200	101.150.640	1.016.634

Biaya Operasional

Responden	Listrik	Kayu Bakar	LPG	Sekam	Gula Merah	Bensin	Upah	Jaminan	Tenaga Kerja	Sewa lahan	Lain-lain
1	1.200.000	0	8.150.000	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.510.640	5.000.000	1.000.000
2	1.250.000	1.200.000	0	1.200.000	200.000	180.000	500.000	0	2.784.075	5.000.000	1.000.000
3	1.000.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.503.725	5.000.000	1.000.000
4	1.100.000	0	8.213.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	3.037.056	5.000.000	1.000.000
5	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.547.072	5.000.000	1.000.000
6	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.816.625	5.000.000	1.000.000
7	1.000.000	0	8.190.800	900.000	200.000	180.000	500.000	0	3.079.296	5.000.000	1.000.000
8	950.000	1.200.000	0	1.100.000	200.000	180.000	500.000	0	2.516.040	5.000.000	1.000.000
9	1.000.000	0	8.125.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	2.935.242	5.000.000	1.000.000
10	1.120.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.533.125	5.000.000	1.000.000
jumlah	10.520.000	7.200.000	32.678.800	10.600.000	2.000.000	1.800.000	5.000.000	0	27.262.896	50.000.000	10.000.000
rataan	1.052.000	1.028.571	8.169.700	1.060.000	200.000	180.000	500.000	0	2.726.290	5.000.000	1.000.000

Penerimaan Penjualan Ayam

Responden	Populasi	Jumlah Terpanen	Berat terpanen	Berat Rata-rata	Harga
1	5.000	4.755	8.369	1,76	142.269.600
2	5.500	5.303	9.280	1,75	157.764.250
3	5.000	4.769	8.346	1,75	141.877.750
4	6.000	5.752	10.124	1,76	172.099.840
5	5.000	4.824	8.490	1,76	144.334.080
6	5.500	5.365	9.389	1,75	159.608.750
7	6.000	5.832	10.264	1,76	174.493.440
8	5.000	4.820	8.387	1,74	142.575.600
9	5.500	5.466	9.784	1,79	166.330.380
10	5.000	4.825	8.444	1,75	143.543.750
jumlah	53.500	51.711	90.876	17,57	1.544.897.440

Penerimaan Penjualan Feses

Responden	Populasi	feses	Harga	Jumlah
1	5.000	270	10.000	2.700.000
2	5.500	286	10.000	2.860.000
3	5.000	245	10.000	2.450.000
4	6.000	296	10.000	2.960.000
5	5.000	240	10.000	2.400.000
6	5.500	247	10.000	2.470.000
7	6.000	321	10.000	3.210.000
8	5.000	264	10.000	2.640.000
9	5.500	272	10.000	2.720.000
10	5.000	251	10.000	2.510.000
jumlah	53.500	2.692	100.000	26.920.000,00
rataan	5.350	269	10.000	2.692.000,00

TOTAL BIAYA	151.438.835
TOTAL PENERIMAAN	157.181.744
TOTAL PENDAPATAN	5.742.909
R/C	1,04
BEP UNIT	8.908
BEP RP	151.368.000

Undang-Undang

p sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
nya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
ak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

umkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Analisis Kelayakan Usaha PT. Mallindo Indonesia Fix Cost

Responden	Harga DOC	Populasi	Jumlah	Pakan	Harga	Jumah	obat-obatan
1	5.000	5.500	27.500.000	13.555	7.000	94.885.000	900.000
2	5.000	5.500	27.500.000	14.200	7.000	99.400.000	920.000
3	5.000	5.000	25.000.000	13.250	7.000	92.750.000	875.000
4	5.000	6.000	30.000.000	17.555	7.000	122.885.000	975.000
5	5.000	5.000	25.000.000	13.110	7.000	91.770.000	800.000
6	5.000	5.500	27.500.000	13.665	7.000	95.655.000	915.000
7	5.000	6.000	30.000.000	17.225	7.000	120.575.000	1.000.000
8	5.000	6.000	30.000.000	13.556	7.000	94.892.000	976.000
9	5.000	5.500	27.500.000	13.260	7.000	92.820.000	910.000
10	5.000	5.000	25.000.000	13.100	7.000	91.700.000	900.000
jumlah	50.000	55.000	275.000.000	142.476	70.000	997.332.000	9.171.000
rataan	5.000	5.500	27.500.000	14.248	7.000	99.733.200	917.100

Biaya Opeasional

Responden	Listrik	Kayu Bakar	LPG	Sekam	Gula Merah	Bensin	Upah	Jaminan	Tenaga Kerja	Sewa lahan	Lain-lain
1	1.200.000	0	8.150.000	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.620.800	5.000.000	1.000.000
2	1.250.000	1.200.000	0	1.200.000	200.000	180.000	500.000	0	2.703.000	5.000.000	1.000.000
3	1.000.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.688.360	5.000.000	1.000.000
4	1.100.000	0	8.213.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	2.982.174	5.000.000	1.000.000
5	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.425.560	5.000.000	1.000.000
6	950.000	1.200.000	0	1.000.000	200.000	180.000	500.000	0	2.776.650	5.000.000	1.000.000
7	1.000.000	0	8.190.800	900.000	200.000	180.000	500.000	0	3.056.910	5.000.000	1.000.000
8	950.000	1.200.000	0	1.100.000	200.000	180.000	500.000	0	3.004.632	5.000.000	1.000.000
9	1.000.000	0	8.125.000	950.000	200.000	180.000	500.000	0	2.635.386	5.000.000	1.000.000
10	1.120.000	1.200.000	0	1.250.000	200.000	180.000	500.000	0	2.463.300	5.000.000	1.000.000
jumlah	10.520.000	7.200.000	32.678.800	10.600.000	2.000.000	1.800.000	5.000.000	0	27.356.772	50.000.000	10.000.000
rataan	1.052.000	1.028.571	8.169.700	1.060.000	200.000	180.000	500.000	0	2.735.677	5.000.000	1.000.000

Penerimaan Penjualan Ayam

Responden	Populasi	Jumlah Terpanen	Berat terpanen	Berat Rata-rata	Harga
1	5.500	5.200	8.736	1,68	148.512.000
2	5.500	5.300	9.010	1,70	153.170.000
3	5.000	5.210	8.961	1,72	152.340.400
4	6.000	5.746	9.941	1,73	168.989.860
5	5.000	4.756	8.085	1,70	137.448.400
6	5.500	5.350	9.256	1,73	157.343.500
7	6.000	5.890	10.190	1,73	173.224.900
8	6.000	5.756	10.015	1,74	170.262.480
9	5.500	5.198	8.785	1,69	149.338.540
10	5.000	4.830	8.211	1,70	139.587.000
jumlah	55.000	53.236	91.189	17,12	1.550.217.080

Penerimaan Penjualan Feses

Responden	Populasi	feses	Harga	Jumlah
1	5.500	267	10.000	2.670.000
2	5.500	260	10.000	2.600.000
3	5.000	245	10.000	2.450.000
4	6.000	280	10.000	2.800.000
5	5.000	250	10.000	2.500.000
6	5.500	258	10.000	2.580.000
7	6.000	281	10.000	2.810.000
8	6.000	279	10.000	2.790.000
9	5.500	270	10.000	2.700.000
10	5.000	250	10.000	2.500.000
jumlah	55.000	2.640	100.000	26.400.000,00
rataan	5.500	264	10.000	2.640.000,00

TOTAL BIAYA	149.076.249
TOTAL PENERIMAAN	157.661.708
TOTAL PENDAPATAN	8.585.459
R/C	1,06
BEP UNIT	8.769
BEP RP	149.073.000,00